

Judul : Ada BUMN khusus tekstil, legislator yakin industri lokal akan berkembang
Tanggal : Jumat, 23 Januari 2026
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 3

Ada BUMN Khusus Tekstil Legislator Yakin Industri Lokal Akan Berkembang

SUMBER DPR GO ID



Rizal Bawazier

SENAYAN mendukung rencana Pemerintah membentuk Badan Usaha Milik Negara (BUMN) khusus sektor tekstil. Kehadiran perusahaan pelat merah itu akan mendorong industri tekstil dalam negeri terus berkembang.

Anggota Komisi VI DPR Rizal Bawazier menilai, rencana Pemerintah itu sebagai langkah tepat. Sebab selama ini belum ada perusahaan pelat merah yang fokus dan bergerak dalam industri tekstil. "Tapi untuk jelasnya baru akan dibahas dengan Pemerintah secara lebih rinci minggu depan," ujar Rizal di Gedung DPR, Jakarta, Rabu (21/1/2026).

Diketahui, Menteri Sekretaris Negara (Mensesneg) Prasetyo Hadi mengatakan, Pemerintah tengah menyiapkan pembentukan BUMN baru khusus tekstil. Perusahaan pelat merah itu akan fokus menangani masalah garmen dan tekstil melalui Badan Pengelola Investasi (BPI) Danantara Indonesia. "Kami harapkan dalam waktu dekat semua proses sudah bisa diselesaikan," ucap Prasetyo di Kompleks Istana Kepresidenan, Jakarta, Senin (19/1/2026).

Prasetyo mengatakan, pembentukan BUMN tekstil ini

supaya kegiatan ekonomi di PT Sritex bisa tetap berjalan sekaligus menyelamatkan puluhan ribu karyawannya. Perusahaan tekstil terbesar di Indonesia itu memiliki lebih kurang 10 ribu pekerja.

Rizal berharap, dengan hadirnya perusahaan negara tersebut maka industri tekstil dalam negeri akan terus berkembang. Karena selama ini industri tekstil dalam negeri kalah bersaing dengan produk luar negeri. "Perusahaan tekstil di daerah bisa menjadi sub dari BUMN tersebut," harap legislator asal PKS ini.

Anggota Komisi VI DPR Nasim Khan menambahkan, kehadiran BUMN tekstil ini sangat strategis di tengah tantangan deindustrialisasi asalkan ditempatkan secara tepat dalam ekosistem industri nasional. "Karena kunci utamanya adalah bagaimana perusahaan negara ini ditempatkan secara tepat," tegasnya, kemarin.

Namun, ia mengusulkan sebaiknya perusahaan baru itu difokuskan untuk menyediakan bahan baku, benang, dan kain. Tujuannya untuk menutup celah struktural yang selama ini menjadi kelemahan industri tekstil nasional. BUMN tekstil harus berperan sebagai penopang industri yang memastikan stabilitas pasokan bahan baku.

Pemerintah diingatkan jangan sampai masuk ke wilayah hilir yang sudah padat persaingan oleh pelaku swasta eksisting atau yang sudah ada. Selain itu, ia ingin Pemerintah memetik pelajaran dari kasus pailitnya PT Sri Rejeki Isman Tbk (Sritex). Kegagalan industri besar sering kali dipicu oleh lemahnya tata kelola dan manajemen risiko, bukan sekadar faktor pasar global. ■ TIF